

PENGELOLAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

**YUSRI RIDOLF BUA
NIM. 11503249016**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusri Ridolf Bua
NIM : 11503249016
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul TAS : Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan di SMK Negeri
2 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2015

Yang menyatakan,

Yusri Ridolf Bua
NIM. 11503249016

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGELOLAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Yusri Ridolf Bua
NIM : 11503249016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 12 Oktober 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Zainur Rofiq, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		22/5 2015
Edy Purnomo, M.Pd Sekertaris		05/10/2015
Prof. Dr. Thomas Sukardi Penguji		07/10/2015

Yogyakarta, Oktober 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“belajarlah dari setiap kesalahan, berusahalah merubah setiap ada kesempatan,bersyukurlah disetiap keadaan”

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah”.

(roma 8: 28)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- ❖ Bapak Esron Bua dan Mama Maria tercinta, yang telah memberikan saya doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
- ❖ Kakak Ike dan Adik-Adik yang memberikan doa dan dukungan kepada saya.
- ❖ Sahabat-sahabat saya, Bravo, Habel, fenan, Don Bosco, yunus, musa dan Yandri yang telah memotivasi saya selama ini.
- ❖ Teman-teman PPGT Teknik Mesin, terima kasih atas dukungan yang teman-teman berikan kepada saya.

PENGELOLAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh:
Yusri Ridolf Bua
NIM. 11503249016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan praktek di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan responden penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Metode pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah menggunakan wawancara dan angket. Instrumen penelitian menggunakan *checklist*. Data yang telah diperoleh dianalisis kemudian dicari persentasenya. Untuk mengetahui pengorganisasian, pelaksanaan, perencanaan dari persentase hasil analisis kemudian disajikan dengan penilaian pada *rating scale*, sedangkan untuk mengetahui pelaksanaannya juga bisa menggunakan cara yang sama.

Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa pengelolaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta jika ditinjau dari pengorganisasian dapat berjalan dengan baik ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi PKL dan papan pembagian tugas, pelaksanaan berjalan dengan sebagian besar siswa (47,1%) menyatakan termasuk kategori baik dan perencanaan (baik), jadi jika dirata - ratakan adalah baik.

Kata Kunci: *pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dengan judul **"PENGELOLAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA"**. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik UNY yang memberikan persetujuan bagi saya dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Wagiran, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNY dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin beserta semua dosen yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr.Zainur Rofiq, M.Pd selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama penyusunan proposal Tugas Akhir Skripsi.
4. Kepala Sekolah dan Kepala Jurusan, guru, instruktur, dan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah membantu kelancaran selama penelitian.

5. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang dan semangat.
6. Teman-teman PPGT angkatan 2011 Pendidikan Teknik Mesin, yang telah membantu dan memotivasi saya.
7. Semua pihak tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama penelitian ini.

Saya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik sangat saya harapkan demi terciptanya karya yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis,

Yusri Ridolf Bua
NIM. 11503249016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
A. Kajian Teori.....	7
a. Pengertian pengelolaan.....	7
1 Fungsi pengelolaan.....	8
2 Perencanaan praktek kerja lapangan.....	8
3 Penorganisasian praktek kerja lapangan.....	13
4 Pelaksanaan praktek kerja lapangan.....	18
5 Evaluasi praktek kerja lapangan.....	22
B. Kerangka berpikir.....	25
C. Pertanyaan penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Prosedur penelitian.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Subyek Penelitian.....	31
E. Metode Pengumpulan data.....	31
F. Alat Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Perencanaa	43
2. Pengorganisasia	45
3. Pelaksanaan	48
4. Evaluasi	67
B. Pembahasan.....	68
a. Perencanaan	68
b. Pengorganisasian	70
c. Pelaksanaan	72
d. Evaluasi.....	73
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	 76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengenalan Diri Sendiri.....	23
Tabel 2. Alternatif Jawaban.....	34
Tabel 3. Kisi – kisi Pedoman Wawancara.....	35
Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen yang digunakan.....	37
Tabel 5. Menentukan Kategori.....	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Indikator Pelaksanaan PKL.....	50
Tabel 8. Kategori Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.....	51
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Pemahaman Diri.....	53
Tabel 10. Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Diri.....	54
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Pengenalan Lingkungan.....	51
Tabel 12. Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Lingkungan..	56
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Kesadaran Bekerja.....	58
Tabel 14. Jawaban Responden Mengenai Kesadaran Bekerja.....	59
Tabel 15. Data Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan	61
Tabel 16. Jawaban Responden Mengenai Pengambilan Keputusan..	62
Tabel 17. Data Pembelajaran Trasisional dan Pengetahuan.....	64
Tabel 18. Jawaban Responden Pembelajaran	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 2. Hasil Penelitian Angket dan Wawancara.....	80
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pendidikan merupakan *unsure* utama yang dapat membangun dan mengembangkan kreatifitas setiap insane untuk bersaing di masa kini, oleh karena itu untuk membentuk insan yang kreatif, tentunya dengan berbagai macam metode pembelajaran, pengelolaan belajar baik secara teori maupun praktik, maka seorang pendidik atau guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan ketrampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apa bila terjun dalam dunia kerja (Isjoni, 2004).Selanjutnya, undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.

Praktek kerja lapangan ini bertujuan memfasilitasi pesrta didik mengenai masalah pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang secara khusus

mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, terdidik dan professional serta mampu mengembangkan diri seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan proses praktek kerja lapangan di SMK umumnya dilaksanakan di bengkel pelatihan, oleh sebab itu setiap SMK diwajibkan memiliki bengkel yang sesuai dengan program studi yang dipelajari oleh setiap peserta didik. Bengkel adalah salah satu sarana dan prasarana yang mutlak dimiliki SMK, namun pada kenyataannya tidak semua SMK di Indonesia memiliki bengkel yang mempunyai alat memadai.

Jika sekolah menginginkan hasil lulusan yang cerdas dan terampil maka beberapa hal yang harus diperhatikan oleh SMK untuk menunjang impian tersebut adalah alat, mesin, dan praktek yang baik. Agar mencegah terjadinya berbagai hal yang dapat menimbulkan kerugian maka sekolah membutuhkan pengelolaan untuk membantu proses praktek kerja lapangan. Pengertian pengelolaan yaitu cara mengatur sesuatu agar sesuai keinginan. Pengelolaan praktek kerja lapangan pada SMK sangat dibutuhkan agar menghindari terjadinya kecerobohan dalam praktek kerja lapangan yang mengakibatkan kerugian bagi siswa dan sekolah. Tugas dari pengelolaan praktek kerja lapangan yaitu mengatur, mengurus setiap kegiatan praktik mulai dari penyerahan sampai dengan penarikan sehingga sekolah merasa bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan siswa PKL. Jika tidak diatur dengan baik maka

proses praktik dilapangan tidak akan berjalan lancar dan bisa jadi tidak sesuai apa yang diharapkan

Pentingnya mempelajari pengelolaan praktek kerja lapangan seharusnya sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang bertugas untuk mengelola praktik kerja lapangan di SMK. Banyak program praktek kerja lapangan dinilai tidak berjalan dengan baik. Karena pengelolaan yang kurang baik, sehingga tidak dapat memberike untungan atau dapat merugikan banyak pihak, seperti siswa yang praktek dan juga tempat yang digunakan untuk praktek.

Seraca umum masalah pengelolaan praktik kerja lapangan yang sering dialami oleh SMK antara lain yaitu :bagaimana perencanaannya, bagaimana pengorganisasiannya, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana evaluasinya,

Pengelolaan yang baik akan berdampak baik pula pada peserta didik. SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang bertaraf Internasional dan siswanya memiliki prestasi yang baik dalam berbagai bidang serta kelulusannya memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta telah mampu mengembangkan diri dengan optimal yang tentu saja keberhasilan ini tidak lepas dari peran Guru dalam pengelolaan praktek kerja lapangan yang di adakan di beberapa tempat industri. Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan praktik kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mendefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan praktek kerja lapangan ?
2. Bagaimana pengelolaan praktek kerja lapangan ?
3. Bagaimana pelaksanaan praktek kerja lapangan ?
4. Bagaimana evaluasi praktek kerja lapangan ?

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang muncul dalam pengelolaan praktek kerja lapangan sangat luas maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada masalah perencanaan pengelolaan praktek kerja lapangan, pelaksanaan, hambatan–hambatan, evaluasi dan hasil praktek kerja lapangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta untuk memperjelas permasalahan yang dihadapi, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan praktek kerja lapangan di Smk Negeri 2 Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengorganisasian praktek kerja lapangan?

3. Bagaimana pelaksanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta ?
4. Bagaimana evaluasi pengelolaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Pengorganisasian praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Pelaksanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
4. Cara evaluasi pengelolaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian pengelolaan praktek kerja lapangan adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai pengelolaan praktek kerja lapangan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberi tambahan pengalaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan praktek kerja lapangan.

b. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kelengkapan layanan pengelolaan praktek kerja lapangan untuk melancarkan kinerjanya.

c. Bagi lembaga

Dengan adanya penelitian ini lembaga lebih memahami betapa pentingnya pengelolaan praktek kerja lapangan

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis melalui Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Bengkel Pemesinan di SMK Negeri2 Yogyakarta.
- 2) Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu.

d. Bagi Akademik, yaitu:

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai sarana pengenalan atau tambahan informasi serta referensi di perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta mengenai permasalahan yang terkait dengan system tersebut:

- a. Sebagai pertimbangan dan masukan SMK Negeri2 Yogyakarta, mengenai system informasi yang dapat membantu penyelesaian masalah Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Bengkel Pemesinan.
- b. Memberikan kemudahan bagi guru Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Bengkel Pemesinan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Kejuruan

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan dari pembangunan adalah memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karena itu dalam pembangunan tersebut pendidikan memegang peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerintah mempunyai kewajiban dalam melaksanakan setiap kebijakan pendidikan yang diambil untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, sehingga arah kebijakan pendidikan menjadi bagian dari upaya dalam melaksanakan amanat yang terkandung dalam UUD 1945.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Bab I, pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa, "Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu" (Peraturan Pemerintah, 1990:1).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, pada pasal 2 dan 3 (Undang-Undang, 2003:6) yaitu: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Bachtiar Hasan (2002:4) fungsi pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan siswa Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan.
2. Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif.
 - Memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri.
 - Menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain.
 - Merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berpenghasilan (produktif).
3. Menyiapkan siswa menguasai IPTEK, sehingga:
 - Mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK
 - Memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk

bekerja dalam bidang tertentu dan harus dapat merencanakan dan mengusahakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan moral sejalan dengan program pembangunan karakter bangsa (Bachtiar Hasan, 2002:11)

2. PENGERTIAN PENGELOLAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

a. Pengertian pengelolaan

Kata pengelolaan disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993 : 31). Manajemen adalah usaha untuk mengatur untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013 : 28). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 657) disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa pengelolaan adalah proses pengaturan / pengurusan / pengawasan pada berbagai hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengelolaan praktek kerja lapangan merupakan proses mengatur / mengurus / mengawasi individu / siswa atau sekelompok orang dalam hal memberikan bantuan kepada individu / siswa sehingga individu /

siswa yang bersangkutan dapat memilih / menentukan karir / jabatannya.

b. Fungsi pengelolaan

Fungsi manajemen (pengelolaan) meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2002 : 2). Menurut Vincent Didiek (2012 :5) fungsi manajemen (pengelolaan) meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian / penataan (*organizing*), kepemimpinan (*leadng*), dan pengendalian (*controlling*). Sedangkan menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali, (2013 : 35) mengemukakan bahwa fungsi pengelolaan (manajemen) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengoordinasian, dan pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut bersifat universal, di mana saja dan di organisasi apa saja, tapi semuanya tergantung tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya. Meskipun menggunakan berbagai istilah yang bervariasi, jika dilihat dari bentuk dan isi kegiatannya, sebenarnya fungsi tersebut dikerjakan secara bersamaan dan terkait satu sama lainnya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1) Perencanaan praktek kerja lapangan

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai.Kaufman, Education System Planning, Menurut Didin

Kurniadin dan Iman Mchali (2013 : 139), perencanaan merupakan sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Vincent Didiek (2013:5), berpendapat bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang akan dicapai serta cara atau strategi yang harus diambil untuk mencapainya. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran penting dan utama, bahkan yang pertama di antara fungsi-fungsi yang lainnya. Dengan demikian keberhasilan suatu pengelolaan tergantung pada perencanaan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa perencanaan adalah langkah awal untuk menentukan serangkaian kegiatan tentang apa yang akan dicapai, bagaimana hal tersebut bisa dicapai, serta tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan program praktek kerjalapangan perlu disusun secara matang. Untuk mendapatkan hasil yang lebih bermakna harus dilaksanakan oleh suatu team (*team work*). Petugas yang terlibat di dalam team harus saling bekerja sama, tolong menolong dan bertukar pikiran.

Penyusunan program praktek kerja lapangan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka pelaksanaan layanan praktek kerja lapangan di sekolah. Penyusunan suatu program praktek kerja lapangan di sekolah hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip :

- a) Program praktek kerja lapangan hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi.
- b) Program praktek kerja lapangan hendaknya disusun dengan melibatkan diri siswa dalam proses perkembangannya.
- c) Program praktek kerja lapangan hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada dalam lingkungannya serta dalam dunia kerja.
- d) Program praktek kerja lapangan hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa secara totalitas.
- e) Program praktek kerja lapangan hendaknya diwujudkan

untuk melayani semua siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu disusun program praktek kerja lapangan agar usaha layanan praktek kerja lapangan di sekolah betul-betul berdaya guna, berhasil dan tepat sasaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perlu adanya persiapan penyusunan program layanan praktek kerja lapangan. Persiapan penyusunan program praktek kerja lapangan di sekolah merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta kesiapan sekolah untuk melaksanakan program praktek kerja lapangan. Dalam tahap persiapan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah studi kelayakan, penyusunan program, penyediaan fasilitas, pengorganisasian, pertemuan petugas, latihan/orientasi.

Dalam penyusunan program yang harus diperhatikan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a) Penyusunan program hendaknya merumuskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, koordinator praktek kerja lapangan, dan kepala sekolah.
- b) Dalam penyusunan program praktek kerja lapangan

hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan jenis-jenis kegiatan, waktu pelaksanaan dan sasarannya.

- c) Dalam penyusunan program praktek kerja lapangan hendaknya dirumuskan dan diinventarisasikan berbagai fasilitas yang ada, termasuk di dalamnya personalia bimbingan yang telah ada sebagai penopang pelaksanaan program praktek kerja lapangan, serta dana yang dibutuhkan. Fasilitas merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan praktek, sehingga fasilitas yang perlu disediakan meliputi :

(1) Faktor *hardware* (faktor-faktor keras), yang dapat berwujud fasilitas tempat praktek, ruang istirahat, ruang konferensi, mesin bubut, mesin frais, almari, , kunci-kunci, kotak masalah, papan tulis media praktek dan lain-lain.

(2) Faktor *software* (faktor lunak), antar lain berupa buku paket, buku acuan, buku penuntun praktek, , kepustakaan yang berhubungan dengan pekerjaan atau praktek, serta format-format isian seperti,

pedoman interview, dan lain-lain.

2) Pengorganisian praktek kerja lapangan

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Hani Handoko, 2003:167). Sedangkan menurut George R. Terry & Lwslie W. Rue (2005:82) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Selain itu, Vincent Didiek (2013:62) berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan suatu aktifitas yang berkaitan dengan penyusunan struktur organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses menata atau menyusun struktur dan sumber daya-sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Praktek kerja lapangan tidak akan dilaksanakan tanpa organisasi yang baik. Tanpa organisasi itu berarti tidak adanya suatu koordinasi, perencanaan, sasaran yang

jas, kontrol, serta kepemimpinan yang berwibawa, tegas dan bijaksana. Dengan demikian perlu pihak-pihak yang terlibat harus melaksanakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab terhadap wewenang yang telah diberikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pengorganisasian kegiatan praktek kerja lapangan dapat dikoordinasikan dengan baik (Ketut Sukardi, 1987:231):

- (a) Semua staf sekolah meliputi kepala sekolah, koordinator praktek kerja lapangan, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas, dan staf administrasi yang terlibat dalam kegiatan praktek harus dihimpun dalam satu wadah sehingga terwujud satu kesatuan cara bertindak dalam membantu memberikan layanan praktek kerja di sekolah
- (b) Mekanisme kerja, pola kerja atau prosedur kerja ,praktek yang dilakukan harus tunggal sehingga tidak membingungkan siswa akibat petugas yang berbeda.
- (c) Tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing petugas yang terlibat harus diperinci dengan jelas sehingga masing-masing petugas akan dapat memahami dan mengerti kewajiban dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian pengorganisasian kegiatan ini di

sekolah memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan karpraktek kerja lapangan dunia industri, yang tentunya melibatkan personel sekolah dalam mewujudkan tujuan tersebut. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing personel diantaranya (Fenti Hikmawati, 2011:22) :

a) Kepala sekolah

- (1) Melaksanakan layanan praktek kerja lapangan
- (2) Mengadakan kerja sama dengan instansi lain
- (3) Menyiapkan surat pernyataan
- (4) Membuat surat tugas guru
- (5) Menetapkan koordinator guru
- (6) Melakukan supervisi
- (7) Memberikan kemudahan terlaksannya praktek kerja lapangan
- (8) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana program praktek kerja
- (9) Mengoordinasikan kegiatan pendidikan

b) Wakil kepala sekolah

- (1) Melaksanakan praktek kerja lapangan
- (2) Melaksanakan kebijakan pemimpin
- (3) Mengoordinasikan layanan praktek kerja lapangan

c) Koordinator guru pembimbing

Mengoordinasikan guru pembimbing dalam :

- (1) Memasyarakatkan pelayanan praktek kerja lapangan
- (2) Menyusun program
- (3) Melaksanakan program
- (4) Mengadministrasi kegiatan praktek kerja lapangan
- (5) Menilai program
- (6) Mengadakan tindak lanjut
- (7) Membuat usulan kepada kepala sekolah atau kepala tempat siswa praktek.
- (8) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan praktek kerja lapangan

d) Guru pembimbing

- (1) Mengadministrasi kegiatan praktek kerja lapangan
- (2) Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi
- (3) Menganalisis hasil evaluasi
- (4) Mengevaluasi proses hasil layanan praktek kerja lapangan
- (5) Melaksanakan kegiatan pendukung layanan praktek kerja lapangan
- (6) Melaksanakan persiapan kegiatan praktek kerja lapangan

(7) Merencanakan program praktek kerja lapangan

(8) Memasyarakatkan praktek kerja lapangan

e) Guru mata pelajaran

(1) Membantu memberi penjelasan layanan praktek kerja lapangan

(2) Melakukan kerja sama dengan guru

(3) Mengalihkan siswa

(4) Mengadakan upaya tindak lanjut layanan praktek kerja lapangan.

(5) Memberikan kesempatan pada siswa memperoleh layanan praktek kerja lapangan.

(6) Membantu mengumpulkan informasi

(7) Ikut dalam program layanan praktek kerja lapangan.

(8) Berpartisipasi kegiatan pendukung seperti konferensi kasus

(9) Berpartisipasi upaya pencegahan masalah pengembangan potensi

f) Wali kelas

(1) Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan praktek kerja lapangan

(2) Membantu memberikan kesempatan dan

kemudahan bagi siswa

(3) Ikut serta dalam konferensi kasus

g) Staff / tata usaha / administrasi

(1) Membantu guru dalam mengadministrasi kegiatan praktek kerja lapangan.

(2) Mempersiapkan kegiatan praktekkerja lapangan

(3) Melengkapi dokumen tentang siswa

3) Pelaksanaan praktek kerja lapangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm.529), pelaksanaan diartikan implementasi atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan atau diterapkan adalah program yang telah didesain atau dirancang untuk kemudian dilaksanakan sepenuhnya, dengan demikian pelaksanaan program tersebut dituntut untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Nurdin Usman (2002:70) mengemukakan pendapatnya mengenai pelaksanaan atau implementasi. Implementasi (pelaksanaan) adalah bermuara pada aktifitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana untuk mencapai tujuan. Menurut Guntur Setiawan (2004:39) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling

menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan praktek kerja lapangan di sekolah merupakan penggabungan dari fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan merupakan seperangkat kegiatan yang diprogramkan secara terpadu, menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan agar siswa :

- a) Mampu menemukan serta memahami diri pribadinya
- b) Mampu merencanakan masa depan tentang pendidikan, pekerjaan, jabatan/karirnya.
- c) Mampu memahami masyarakat dan dunia sekitarnya
- d) Terampil dalam mengambil keputusan

Pelaksanaan praktek di sekolah meliputi beberapa

aspek antar lain :

- a) Layanan informasi kepada siswa, guru bidang studi, wali kelas, orang tua, instansi dan masyarakat
- b) Pengaturan jadwal kegiatan pelaksanaan tugas siswa
- c) Ceramah dari guru pembimbing
- d) Kunjungan pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan kerja
- e) Mengumpulkan informasi
- f) Membuat peta dunia kerja di lingkungan sekitarnya
- g) Konsultasi dan konseling kepada pembimbing tentang praktek

Berdasarkan rencana layanan praktek kerja lapangan dan pendidikan menurut ILO (2012:12) menjelaskan kerangka kerja kegiatan praktek kerja lapangan pada satuan pendidikan menengah antara lain :

Tabel.1.pengenalan diri sendiri.

No	Kompetensi	Kegiatan
1	Mengenal diri sendiri	1. Kenali dirimu sendiri 2. Mari cari tahu hal yang penting bagimu 3. Pertimbangkan kemampuan akademimu 4. Jenis keterampilan yang sesuai untukku 5. Kondisi kerja yang kusuka

		6. Dukungan keluargaku 7. Menyadari adanya bias gender di masyarakat terkait dengan hukum alam dan peran 8. Pekerjaan laki-laki atau perempuan
2	Kesadaran akan kesempatan bekerja	9. Apakah pasar kerja itu? 10. Presentasi pasar kerja berdasarkan Professional dan Dinas Tenaga Kerja 11. Kunjungan ke perusahaan 12. Kompetensiku sebagai pengusaha 13. Profil pekerjaan impianku 14. Keterampilan pekerjaan utama dalam pasar tenaga kerja 15. Nilai keterampilan kerja utamamu 16. Keterampilan tenis yang diketahui
3	Membuat keputusan pendidikan	17. Mari pahami program PAKET 18. Presentasi dari tutor PAKET 19. Presentasi dari Dosen
4	Pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja	20. Nilai semua pilihan 21. Kenali keterampilan yang sudah kudapat 22. Menulis surat lamaran dan riwayat hidup 23. Siap untuk wawancara 24. Jangan lupa kontrak

4) Evaluasi praktek kerja lapangan

Evaluasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Evaluation.

Secara umum evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu

kegiatan tertentu dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan – harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian yang lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan kegiatan dicapai. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Wrightstone, (1956:54) yang mengemukakan bahwa evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Ada pun pendapat lain tentang pengertian evaluasi yang dikemukakan Sudijono (1996:23) mengemukakan bahwa evaluasi adalah interpretasi atau penafsiran yang bersumber pada data kuantitatif, sedang data kuantitatif merupakan hasil dari pengukuran.

Proses evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri walaupun tidak semuanya sama tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini adalah salah satu tahapan evaluasi yang sering

digunakan yaitu:

Menentukan apa yang akan dievaluasi dalam bidang apapun, apa saja yang dapat dievaluasi, dapat mengacu pada suatu program kerja.

Tujuan evaluasi adalah meningkatkan mutu program, memberikan justifikasi atau penggunaan sumber-sumber yang ada dalam kegiatan, memberikan kepuasan dalam pekerjaan dan menelaah setiap hasil yang telah direncanakan.

Suprihanto (1988 : 45), mengatakan bahwa tujuan evaluasi antara lain:

- a. Sebagai alat untuk memperbaiki dan perencanaan program yang akan datang.
- b. Untuk memperbaiki alokasi sumber daya dan manajemen saat ini serta dimasa yang akan datang.
- c. Memperbaiki pelaksanaan dan factor yang mempengaruhi pelaksanaan program perencanaan kembali suatu program melalui kegiatan mengecek kembali relevansi dari program dalam hal perubahan kecil yang terus-menerus dan mengukur kemajuan target yang

direncanakan.

Menurut Lavinghouze (2007;23), mengatakan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan untuk:

- a. Memyiapkan pertanggung jawaban kegiatan kepada lembaga,
- b. Membantu menentukan tujuan yang telah ditentukan pada perencanaan,
- c. Meningkatkan program kegiatan,
- d. Memberi kontribusi untuk pemahaman ilmiah tentang hasil suatu program,
- e. Meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap masyarakat.
- f. Menginformasikan kebijakan .

Sementara itu menurut Hawet ,Et al.(1998)mengatakan evaluasi proses untuk :

1. Menilai pencapaian program,
2. Menilai kepuasan sasaran ,
3. Menilai pelaksanaan aktivitas program,
4. Menilai tampilan komponen dan material program.

B. Kerangka Pikir

Dalam melakukan penelitian dan menjawab rumusan masalah dari penelitian pola pikir sangat penting. Pola pikir dapat mempermudah dalam prosedur yang akan di tempuh dalam penelitian.

Praktek kerja lapangan akan memberi manfaat yang baik bagi siswa apabila pengelolaannya baik. Pengelolaan yang baik adalah jika fungsi-fungsi pengelolaan terlaksana secara optimal. Pengelolaan praktek kerja lapangan terdiri dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi.

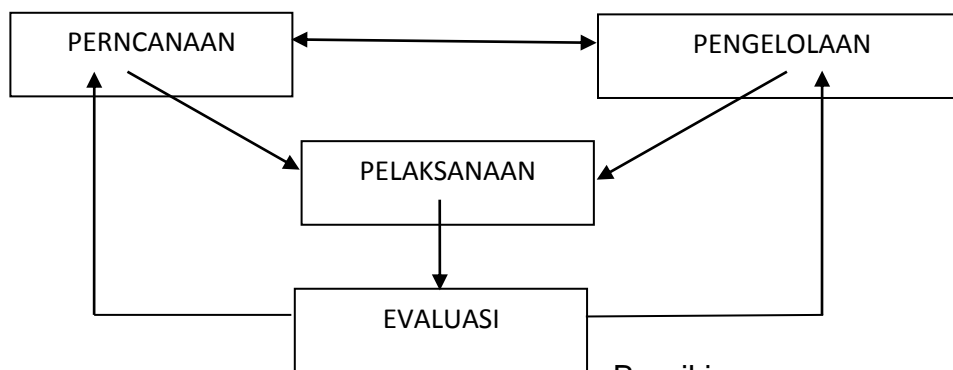
Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengatur praktek kerja lapangan. Pada tahap perencanaan konselor membuat persiapan penyusunan program seperti studi kelayakan, penyusunan program, penyediaan fasilitas, pengorganisasian, pertemuan petugas dan latihan. Selain itu konselor harus sering berkonsultasi dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan personel lainnya, hal ini dilakukan agar program yang dibuat mempunyai tujuan yang jelas sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya.

pengelolaan adalah langkah lanjutan dari tahap perencanaan. pengelolaan yang baik adalah adanya pembentukan struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah,

koordinator bimbingan, guru bimbingan, guru bidang studi, wali kelas, dan staf administrasi. Personel yang terlibat dalam pengelolaan praktek kerja lapangan memiliki wewenang dan tanggung jawab, dengan demikian masing-masing personel harus memahami tugasnya.

Setelah melakukan perencanaan dan pengelolaan, langkah selanjutnya konselor melaksanakan program praktek kerja lapangan yang telah ditentukan. Pelaksanaan praktek kerja lapangan yang baik adalah memberikan layanan informasi kepada siswa, mengatur jadwal siswa, serta memberikan bimbingan kepada siswa. Untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan bimbingan maka perlu dilaksanakan pengawasan oleh pihak yang berwenang.

Berikut merupakan bagan dari mekanisme pengelolaan praktek kerja lapangan :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana pengelolaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
4. Bagaimana evaluasi praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Wagiran (2014:133) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Nana Sudjana (2012:6) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti, guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menetapkan masalah penelitian

Menetapkan masalah penelitian merupakan fondasi dalam melakukan suatu penelitian. Masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, oleh karena itu sebelum melakukan

penelitian perlu mengetahui dulu apa masalahnya.

2. Menetapkan metode dan instrumen penelitian

Menentukan metode penelitian biasanya sangat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penentuan metode dan instrumen penelitian perlu diperhitungkan sebelum melaksanakan penelitian sehingga mempermudah proses penelitian.

2. Menentukan subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel atau permasalahan-permasalahan yang diteliti. Pada dasarnya subyek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Oleh karena penentuan subyek penelitian harus sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

3. Menentukan teknik analisis data

Dalam menentukan teknik analisis data, hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi tipe penelitian, jenis variabel, tingkat pengukuran, banyaknya variabel dan tujuan penelitian.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan alamat Jln. AM Sangaji 47 Yogyakarta. Penelitian ini direncanakan selama empat bulan mulai bulan maret s/d juni 2015.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas 3 TP A, siswa kelas 3 TP B dan siswa kelas 3 TP C yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dengan jumlah siswa 85 orang. Kelas A 29 orang, kelas B 28 sedangkan kelas C 28 orang. Subyek dalam penelitian ini meliputi koordinator PKL 3 orang, guru pembimbing PKL 8 orang dan 85 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah menentukan cara mengukur variabel penelitian. Untuk dapat mengukur variabel diperlukan instrumen penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Wagiran, 2014:243). Mekanisme pengumpulan data wawancara melalui kontak atau hubungan antar pribadi (individu) atau antar pengumpul data dengan sumber data. Fungsi utama wawancara dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi dan menetapkan pemahaman yang lebih dalam lagi mengenai pengelolaan praktek kerja lapangan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden secara tertulis. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengungkap pelaksanaan praktek kerja lapangan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert* dengan empat pilihan jawaban. Menurut Wagiran (2014:283) "*skala likert* merupakan sejumlah pernyataan positif atau negatif mengenai suatu objek sikap". Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain : sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) sebagai berikut :

Tabel 2.

Alternatif jawaban	Skor Item Pernyataan
	Positif
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peninggalan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket dan wawancara. Selain itu dokumentasi digunakan sebagai pengecek data yang dikumpulkan oleh peneliti.

F. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan metode pengumpulan data, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengungkap informasi dan ide melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, dimana pewawancara menggunakan pedoman wawancara/daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga pewawancara tidak sembarangan memberikan pertanyaan akan tetapi pewawancara bertanya sesuai apa yang sudah ditulis dalam pedoman tersebut. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan:

Tabel 3.kisi – kisi pedoman wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub indicator	Responden
1	Pengelolaan imbingan karir	Perencanaan	1. Analisis kebutuhan permasalahan siswa	Koordinator PKL dan guru Pembimbing
			2. Analisis kebutuhan permasalahan siswa	
			3. Penentuan tujuan	
			4. Penentuan fasilitas dan anggaran biaya	
		Pengelolaan	1. Sosialisasi cara kerja yang dilakukan petugas bimbingan karir	Koordinator PKL dan Guru pembimbing
			2. Pemagian tugas antar petugas bimbingan karir	
			3. Menciptakan kerja sama dengan <i>stakeholder</i>	
		Pelaksanaan	1. Pemberian layanan informasi	
			2. Pengaturan jadwal kegiatan pelaksanaan	
		Pengawasan	1. Pelaksanaan pengawasan	
			2. Waktu pengawasan	

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Pertanyaan yang diberikan pada responden adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dengan memilih sejumlah alternatif.

Berikut adalah kisi-kisi instrument yang digunakan:

Table 4.kisi – kisi instrument yang digunakan.

No	Indikator	Sub Indikator	No Butir Soal	Jumlah	Responden
1	Pelaksanaan	1.Pemahaman diri	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9	Siswa
		2.Pengenalan Lingkungan	10,11,12,13,14,15,16,17,18	9	
		3.Kesadaran akan kesempatan kerja	19,20,21,22,23	5	
		4.Pengambilan keputusan pendidikan dan karir	24,25,26,27,28,29,30	7	
		5.Pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja	31,32,33	5	

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya melakukan analisa terhadap data tersebut. Langkah-langkah melakukan analisis data:

1. Pengumpulan data

Hasil data dari wawancara dan dokumentasi dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan

2. Mengklasifikasikan data

Yang dimaksud klasifikasi data adalah data yang asli, artinya data sebagai hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sendiri bukan dari hasil karya orang lain. Demikian beberapa hal yang dalam hubungan dengan klasifikasi data yang penting untuk diperhatikan yaitu pentingnya pemahaman klasifikasi data ini disebabkan hubungan sangat erat dengan nilai data yang besar manfaatnya bagi proses pengambilan keputusan.

3. Mendeskripsikan data

Dengan menghubungkan satu data dengan data yang lain maka seluruhnya akan menjadi kesamaan yang utuh, yang diharapkan menemukan gambaran jelas tentang pengelolaan praktek kerja lapangan.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah

statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:209).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel serta melakukan representasi obyektif masalah penelitian. Dalam penelitian ini analisis deskriptif meliputi penyajian: distribusi frekuensi, ukuran tendensial sentral (mean, median, modus) dan ukuran disperse (penyebaran) meliputi standar deviasi dan varian.

a. Menyusun distribusi frekuensi

Setelah data diperoleh dari responden maka peneliti perlu mengelompokkan data tersebut ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Langkah-langkah deskripsi data variabel pengelolaan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang (range) data

Untuk menghitung rentang (range) data menggunakan

rumus:

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

2) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval maka dapat digunakan rumus sturges, dengan formulasi sebagai berikut:

Keterangan :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data

\log = Logaritma

3) Menghitung panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Jumlah}$$

1) Menyusun interval kelas

Menyusun kelas interval dimulai dari data yang terkecil

b. Membuat histogram

Histogram merupakan salah satu bentuk penyajian data berdasarkan distribusi frekuensi yang telah disusun. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah diagram batang.

c. Menentukan tendensi sentral

Pengukuran tendensi sentral adalah

Ada beberapa macam ukuran tendensi sentral dalam penelitian ini yaitu mean, median dan modus. Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata hitung dari suatu data. Nilai mean didapat dengan menjumlahkan data seluruh nilai pada data dibagi dengan banyaknya data. Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari

yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Sedangkan modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dari sekelompok data atau nilai dengan frekuensi terbesar. Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditentukan mean, median, dan modus sebagai berikut:

1) Menghitung mean

Untuk menghitung mean maka dapat menggunakan rumus:

$$Mean = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\sum X$ = jumlah data

N = banyaknya data

2) Menghitung Modus

Untuk menghitung modus dapat menggunakan rumus

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas bawah kelompok modus

p = panjang kelas

b_1 = perbedaan antara frekuensi dalam kelas modus dan frekuensi dalam kelas sebelumnya

b_2 = perbedaan antara frekuensi dalam kelas modus dan kelas berikutnya

3) Menghitung median

Untuk menghitung median dapat menggunakan rumus

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah kelompok median

p = panjang kelas

n = jumlah total data

f = jumlah data dalam kelas yang mengandung median

F = frekuensi kumulatif sebelumnya

d. Menentukan disperse

Menentukan disperse merupakan teknik statistik untuk mengetahui simpangan, varians dan standar deviasi. Simpangan merupakan teknik statistik untuk menghitung jarak antara nilai individu dengan rata-rata. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan standar deviasi merupakan akar dari varians. Berdasarkan data yang diperoleh dapat

dihitung simpangan, varians dan standar deviasi sebagai berikut :

1) Menghitung simpangan

Untuk menghitung simpangan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Simpangan} = \text{nilai ke } n - \text{total } x$$

2) Menghitung varians

Untuk menghitung varians dapat menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum f \cdot (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

X = skor individual

S^2 = simbol varians untuk sampel

n = besarnya jumlah sampel

3) Menghitung standar deviasi

Untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{\sum f \cdot (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

e. Menentukan kategori

kategori dimaksudkan untuk mengetahui pengelompokan data dalam derajat tertentu. Kategori disusun berdasarkan distribusi normal dengan menggunakan skor ideal dari hasil

instrument, dengan $Mi = \frac{1}{2}(\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$,
 $SDi = \frac{1}{6}(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$. Pedoman
 pengkategorian data menggunakan batasan sebagai berikut :

Tabel 5.

No	Interval	Kategori
1	Di atas $(Mi + 1,5 SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$	Sangat Baik
2	Di atas Mi s.d. $Mi + 1,5SD$	Baik
3	Di atas $Mi - 1,5 SD$ s.d. Mi	Sedang
4	$Mi - 3SD$ s.d. $Mi - 1,5 SD$	Jelek

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pertama kali dalam suatu pengelolaan atau manajemen. Perencanaan dilakukan untuk mengetahui tujuan dari suatu organisasi dengan memperhatikan semua aspek yang ada agar suatu tujuan dapat tercapai. Wujud dari hasil perencanaan adalah program praktek kerja lapangan dan dalam perencanaan tersebut, kegiatan yang dilakukan konselor meliputi:

a. Analisis Kebutuhan Siswa

Hal pertama yang dilakukan konselor dalam perencanaan program praktek kerja lapangan adalah melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, karena hasil analisis kebutuhan dan permasalahan siswa menentukan tujuan dari praktek kerja lapangan. Analisis kebutuhan merupakan kegiatan pengumpulan data siswa baik data personal, data latar belakang, data lingkungan dan data-data lain. Kegiatan analisis dan kebutuhan siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta dinyatakan oleh koordinator PKL yaitu Drs. Sudiraharjo (lihat lampiran halaman 76). Selain itu juga dinyatakan oleh konselor sekolah yaitu Drs. Marsudiasto (lihat lampiran halaman 80) dan Drs. FL. R. Sanyoto (lihat lampiran halaman 83). ketiganya menyatakan bahwa kegiatan asesmen dilakukan dengan menyebar angket IKMS

untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa. Angket yang sudah disebar kemudian dianalisis untuk mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Setelah mengetahui kebutuhan siswa maka dapat ditentukan jenis layanannya. Dalam hal ini, terkait dengan bimbingan karir jenis materi yang disusun pun disesuaikan dengan jenis layanan tersebut.

Drs. Sudiraharjo mengungkapkan bahwa dalam kegiatan analisis kebutuhan siswa melibatkan semua pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Waka kesiswaan, dan guru wali kelas (lihat lampiran halaman 76).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konselor SMK Negeri 2 Yogyakarta melakukan kegiatan analisis kebutuhan dan permasalahan siswa menggunakan angket.

b. Penentuan Tujuan

Penentuan tujuan merupakan kegiatan konselor setelah didapatkan data tentang kebutuhan siswa. Tujuan dari praktek adalah cerminan dari visi dan misi sekolah, sehingga dalam menetapkan tujuan praktek kerja lapangan harus disesuaikan dengan visi dan misi sekolah tetapi dalam pelaksanaannya mengikuti kebutuhan siswa

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Penentuan Fasilitas Dan Anggaran Biaya

Fasilitas yang digunakan untuk kegiatan praktek kerja lapangan biasanya menggunakan fasilitas yang ada saja namun karena fasilitas SMK Negeri 2 Yogyakarta sangat memadai (lihat lampiran halaman 77). Koordinator BK SMK Negeri 2 Yogyakarta, Drs. Sudirahrjo menyatakan bahwa alur penetapan anggaran untuk kegiatan praktek kerja lapangan yaitu dengan mengajukan proposal atau usulan melalui Waka kesiswaan kemudian dikonsultasikan ke pihak manajemen, lalu pihak manajemen yang menetapkan anggaran operasional untuk kegiatan praktek kerja lapangan. Namun dalam penggunaan anggaran untuk kegiatan praktek kerja lapangan masih mengalami kekurangan.

Hal di atas menunjukan bahwa penetapan fasilitas yang dilakukan pada kegiatan praktek kerja lapangan adalah fasilitas yang ada saja di sekolah. Penetapan anggaran praktekkerja lapangan berdasarkan alur atau peraturan sekolah sedangkan untuk penggunaan anggaran dalam kegiatan praktek kerja lapangan masih mengalami kekurangan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah langkah selanjutnya dalam pengelolaan, pengorganisasian merupakan upaya mengatur orang-orang dalam suatu organisasi secara tepat dan menjaga hubungan antar orang-orang tersebut sehingga tujuan yang ditentukan dapat dicapai. Tugas seorang manajer atau pemimpin dalam pengorganisasian adalah membagi tugas-

tugas kepada orang-orang yang ada di organisasi tersebut dengan melihat karakteristik dan kemampuan mereka.

Pengorganisasian merupakan faktor yang penting dalam pengelolaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, karena dalam pengorganisasian diperlukan penempatan personel yang tepat pada setiap tugas yang ada dan perlu koordinasi yang baik agar tujuan organisasi dapat dicapai.

Pengorganisasian meliputi :

a. Sosialisasi Cara Kerja Yang Dilakukan Petugas

Sosialisasi cara kerja yang dilakukan petugas praktek kerja lapangan bertujuan agar *stakeholder* mengetahui kerja petugas praktek kerja lapangan sehingga *stakeholder* dapat membantu pelaksanaan kegiatan praktekkerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Drs. Sudiraharjo mengungkapkan bahwa sosialisasi cara kerja dilakukan melibatkan guru, HUMAS, dan kepala sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa petugas praktek kerja lapangan melakukan kegiatan sosialisasi kerja dengan semua pihak sekolah.

b. Pembagian Tugas Antar Petugas praktek kerja lapangan

Pembagian tugas berfungsi agar terdapat kejelasan atas tugas masing-masing konselor. Kegiatan pembagian tugas ini merupakan suatu kegiatan pengorganisasian yang dilakukan sebelum melakukan perencanaan program. Drs. Sudiraharjo mengungkapkan bahwa pembagian tugas terbagi menjadi beberapa layanan yaitu :

Tabel 6. Pembagian tugas

No	Jenis Layanan	Nama Petugas
1	Layanan Beasiswa	Drs. Agus Siswanto
		Dra. Sri Widati
		Drs. Bayu Marsudiasto
2	Layanan Mediasi	Dra. Banar Rianti
		Drs. FL. R. Sanyoto
3	Layanan Perguruan Tinggi	Dra. Lucia Dwi Utami R
		Ria Pangestuti S.Pd

Pembagian tugas konselor mempengaruhi jumlah sasaran yang akan ditangani. Khususnya petugas yang memberi bimbingan untuk layanan perguruan tinggi juga memberi layanan. Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan pembagian tugas dilakukan sebelum kegiatan perencanaan guna memudahkan dalam pelaksanaan tugas.

c. Menciptakan Kerja Sama Dengan *Stakeholder*

Pencapaian kegiatan praktek kerja lapangan tentu tidak terlepas dari kerja sama dengan pihak lain. Drs. Sudiraharjo mengungkapkan bahwa pihak PKL bekerja sama dengan pihak Humas terkait dengan rekrutmen siswa yang mencari pekerjaan, sedangkan Drs. Marsudiasto dan Drs. FL. R. Sanyoto mengungkapkan bahwa pihak ini bekerja sama dengan pihak ketenagakerjaan terkait dengan siswa yang akan bekerja, dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari peran kepala.

Drs. Sudiraharjo mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk menjaga keharmonisan dengan *stakeholder* berdasarkan motto SMK Negeri 2 Yogyakarta yakni memberi layanan yang prima. Dengan demikian petugas yang terlibat dalam praktek kerja lapangan berusaha memberi layanan seoptimal mungkin. Drs. Marsudiasto dan Drs. FL. R. Sanyoto mengungkapkan bahwa untuk menjaga keharmonisan dengan *stakeholder* maka hal utama yang dilakukan adalah menjalin komunikasi yang baik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa petugas bekerja sama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun perguruan tinggi. Upaya yang dilakukan SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk menjaga keharmonisan dengan *stakeholder* yaitu berdasarkan motto SMK Negeri 2 Yogyakarta **“Pelayanan Prima, Unggul Dalam Mutu, Tinggi Dalam Prestasi”** serta menjalin komunikasi yang baik.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap lanjutan setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian. pelaksanaan adalah implementasi dari program yang telah direncanakan oleh petugas praktek kerja lapangan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan inti dari pengelolaan praktek kerja lapangan, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya akan menunjukkan tindakan terhadap sasaran mereka sesuai dengan program yang telah

direncanakan. Wujud dari pengelolaan praktek kerja lapangan adalah pelaksanaan layanan praktek.

Drs. Sudiraharo mengungkapkan bahwa praktek dilaksanakan pada awal semester 6. Kegiatan ini hanya diikuti oleh siswa kelas XII dikarenakan siswa kelas XII akan segera lulus sehingga perlu adanya informasi mengenai dunia kerja dan perguruan tinggi. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan meliputi cara melamar pekerjaan, tata cara menghadapi wawancara kerja, kiat-kiat memasuki dunia kerja dan kiat-kiat menghadapi psikotes. Sedangkan untuk pelaksanaan praktek meliputi layanan orientasi untuk kelas X biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran baru, layanan penempatan untuk kelas XI biasanya untuk penempatan tempat praktek dan layanan informasi untuk kelas XII meliputi informasi pasca sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengelolaan praktek kerja lapangan meliputi kegiatan pekan praktek dan bidang keahlian untuk siswa kelas XII sedangkan layanan praktek untuk siswa kelas X dan XI.

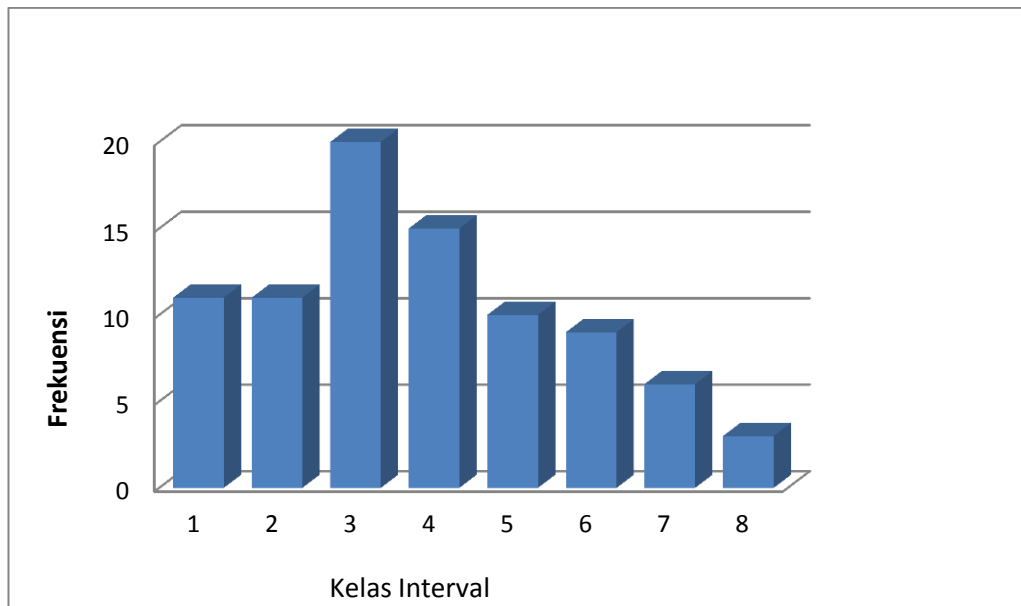
Adapun peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui pelaksanaan praktek di SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan butir pertanyaan adalah 35 butir dengan masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4. dengan demikian didapat skor terendah 98 dan skor tertinggi 137. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rentang skor antar 98 sampai dengan 137, harga rerata (*mean*) sebesar

114, harga rerata (*median*) sebesar 112,7 mode (*mode*) sebesar 110,8 dan simpangan baku sebesar 3,5. Penyebaran skoe data indikator pelaksanaan praktek kerja lapangan dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Indikator Pelaksanaan praktek kerja lapangan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif Relatif
1	98-102	11	13	13
2	103-107	11	13	26
3	108-112	20	23	49
4	113-117	15	18	67
5	118-122	10	12	79
6	123-127	9	11	90
7	128-132	6	7	97
8	133-137	3	3	100
Jumlah			85	

Distribusi frekuensi data indikator pelaksanaan praktek kerja lapangan tersebut dapat disajikan dlam bentuk diagram batang pada gambar berikut :



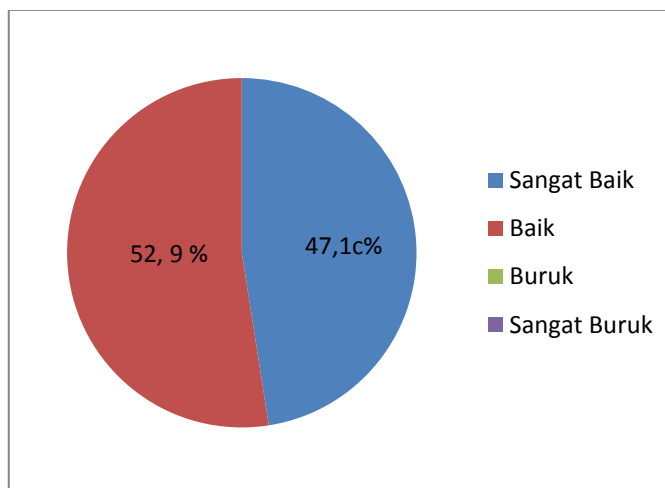
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Indikator Pelaksanaan praktek kerja lapangan

Untuk mengidentifikasi kecenderungan baik tidaknya skor pelaksanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan menggunakan skor idea tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, buruk dan sangat buruk. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan pelaksanaan praktek kerja lapangan SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kategori Pelaksanaan praktek kerja lapangan

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	40	47,1
2	Baik	45	52,9
3	Buruk	0	0
4	Sangat Buruk	0	0
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu 45 siswa, mengatakan bahwa pelaksanaan praktek kerja lapangan dalam kategori baik dengan persentase 52 %. Sedangkan 40 siswa menyatakan pelaksanaan praktek kerja lapangan dalam kategori sangat baik dengan persentase 47 %.



Gambar 3. Diagram Pelaksanaan praktek kerja lapangan SMK Negeri 2 Yogyakarta

Adapun pelaksanaan praktek SMK Negeri 2 Yogyakarta disajikan secara rinci sebagai berikut :

a. Jawaban Responden mengenai Pemahaman Diri

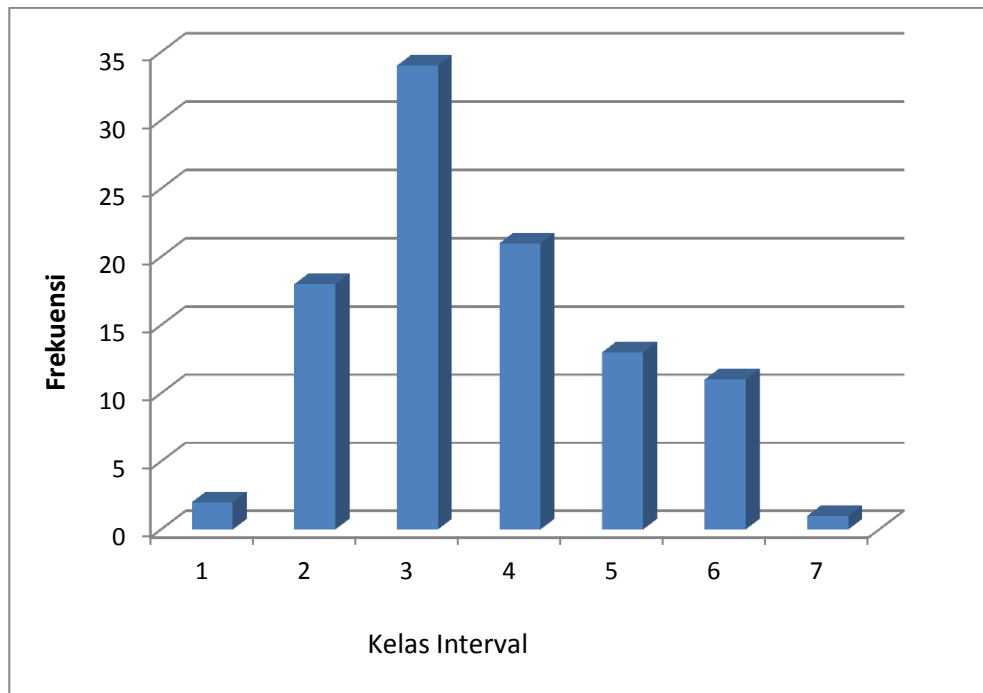
Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman diri siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah 9 butir. Maisng-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 25, dan skor tertinggi sebesar 36. Dari hasil perhitungan nilai rerat atau *Mean (M)* sebesar 29,7 *Median (Me)* sebesar 26,6, *Modus (Mo)* sebesar 26,6 serta nilai *Standar deviasi (SD)* sebesar 2,9.

Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada lampiran. Penyebaran skor data mengenai pemahaman diri siswa dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Pemahaman Diri

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Romulatif	Frekuensi Komulatif
1	24-25	2	2	2
2	26-27	15	18	20
3	28-29	29	34	54
4	30-31	18	21	75
5	32-33	11	13	88
6	34-35	9	11	99
7	36-37	1	1	100
	Jumlah	85	100	

Distribusi frekuensi data pemahaman diri dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut:



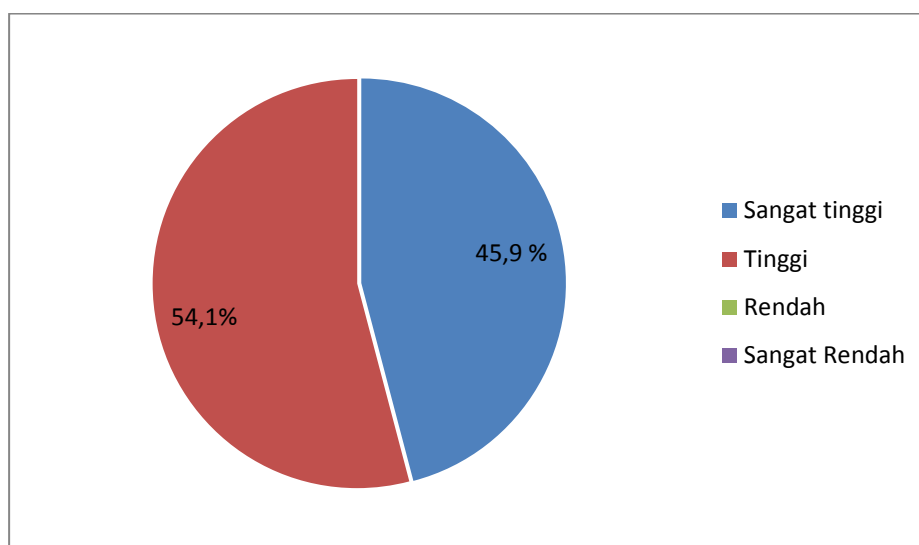
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Pemahaman Diri dalam Pelaksanaan praktek kerja lapangan

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya pemahaman diri siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan menggunakan skor ideal tertinggi. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan pemahaman diri siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Jawaban Responden mengenai Pemahaman Diri

No	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)
1	Sangat Tinggi	39	45,9
2	Tinggi	46	54,1
3	Rendah	0	0
4	Sangat rendah	0	0
	Total	85	100 ,0

Berdasarkan tabel 10. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah siswa yaitu 46 siswa, mengatakan bahwa pemahaman dirinya dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan dalam kategori tinggi dengan persentase 54,1%. Sedangkan 39 siswa menyatakan pemahaman dirinya dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 45,9 %.



Gambar 5. Diagram Pemahaman Diri Siswa dalam Pelaksanaan praktek kerja lapangan

b. Jawaban Responden mengenai Pengenalan Lingkungan

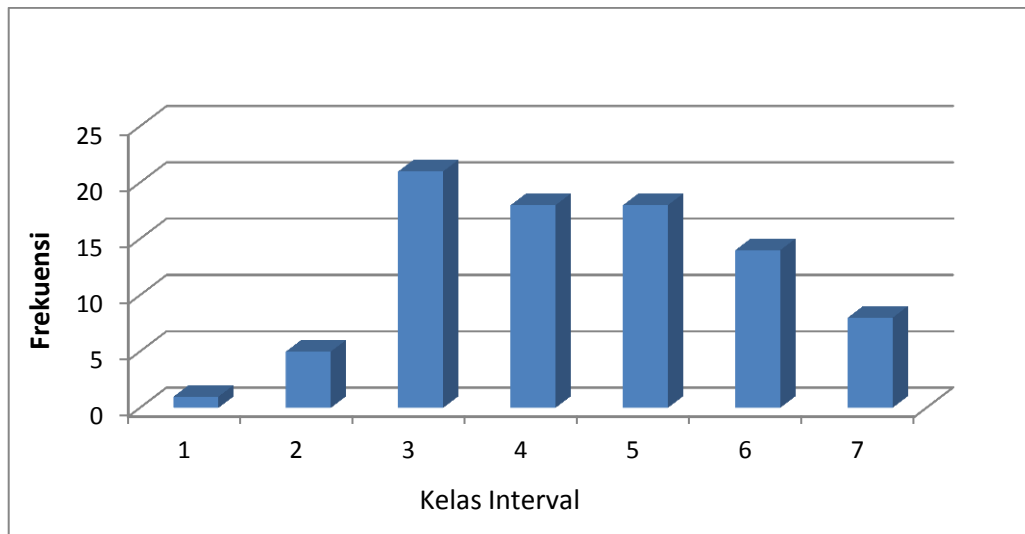
Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengenalan lingkungan siswa SMK Negeri 2Yogyakarta dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah 9 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 23 dan skor tertinggi 36. Berdasarkan penyebaran kuesioner, tanggapan responden mengenai pengenalan lingkungannya dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan diperoleh

hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 30,3 *Median (Me)* sebesar 58, *Modus (Mo)* sebesar 22,8 serta nilai *Standar deviasi (SD)* sebesar 1,8. Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada lampiran. Penyebaran skor data pengenalan lingkungan siswa dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Pengenalan Lingkungan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)	frekuensi komulatif relatif (%)
1	23-24	1	1,2	1,2
2	25-26	5	5,9	7,1
3	27-28	21	24,7	31,8
4	29-30	18	21,2	52,9
5	31-32	18	21,2	74,1
6	33-34	14	16,5	90,6
7	35-36	8	9,4	100
Jumlah		85	100	

Distribusi frekuensi data pengenalan lingkungan siswa dalam pelaksanaan bimbingan karir dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Frekuensi Data Pengenalan Lingkungan

Siswa dalam Pelaksanaan praktek kerja lapangan

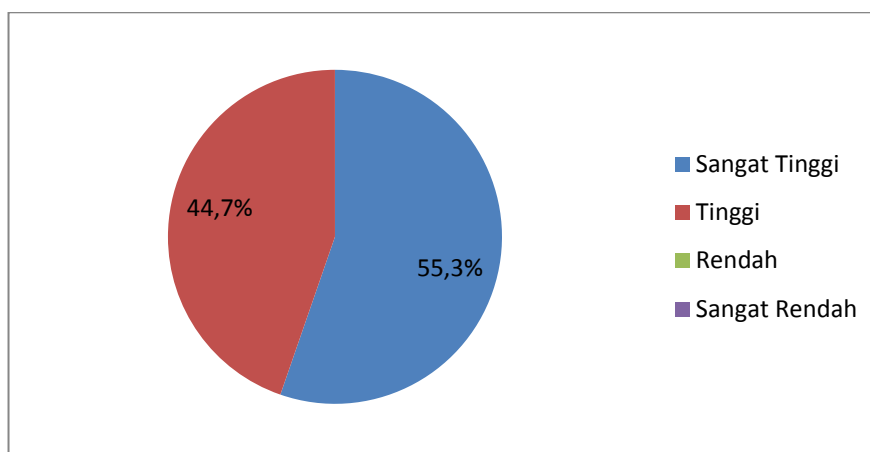
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya pengenalan lingkungan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan menggunakan skor ideal tertinggi. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan pemahaman diri siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Jawaban Responden mengenai Pengenalan Lingkungan

No	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)
1	Sangat Tinggi	47	55,3
2	Tinggi	38	44,7
3	Rendah	0	0
4	Sangat Rendah	0	0
	Total	85	100,0

Berdasarkan tabel 12. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah siswa yaitu 47 siswa, mengatakan bahwa pengenalan lingkungannya dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan dalam

kategori sangat tinggi dengan persentase 55,3%. Sedangkan 38 siswa menyatakan pengenalan lingkungannya dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan dalam kategori tinggi dengan persentase 44,7 %.



Gambar 7. Diagram Pengenalan Lingkungan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta

c. Jawaban Responden mengenai Kesadaran akan Kesempatan Bekerja

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kesadaran siswa akan kesempatan bekerja dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah 5 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 12 dan skor tertinggi 20.

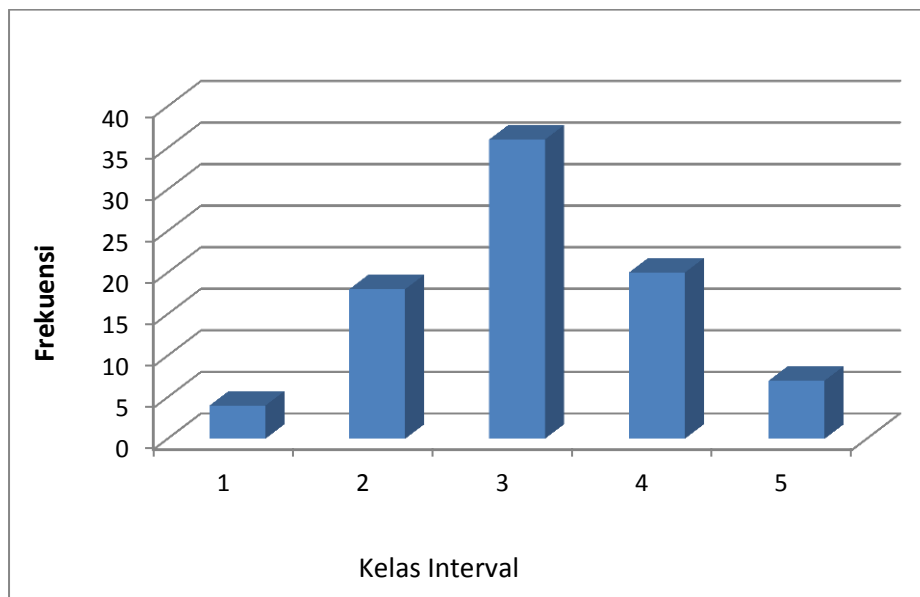
Berdasarkan penyebaran kuesioner, tanggapan responden mengenai kesadaran siswa akan kesempatan bekerja dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan diperoleh hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 15,6 *Median (Me)* sebesar 9,9 *Modus (Mo)* sebesar 8,3 serta nilai *Standar deviasi (SD)* sebesar 0,6

Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada lampiran. Penyebaran skor data mengenai kesadaran akan kesempatan bekerja dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Kesadaran akan Kesempatan Bekerja

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif
1	11-12	4	4,7	4,7
2	13-14	18	21,2	25,9
3	15-16	36	42,4	68,3
4	17-18	20	23,5	91,8
5	19-20	7	8,2	100
	Jumlah	85	100	

Distribusi frekuensi data kesempatan akan bekerja dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut:



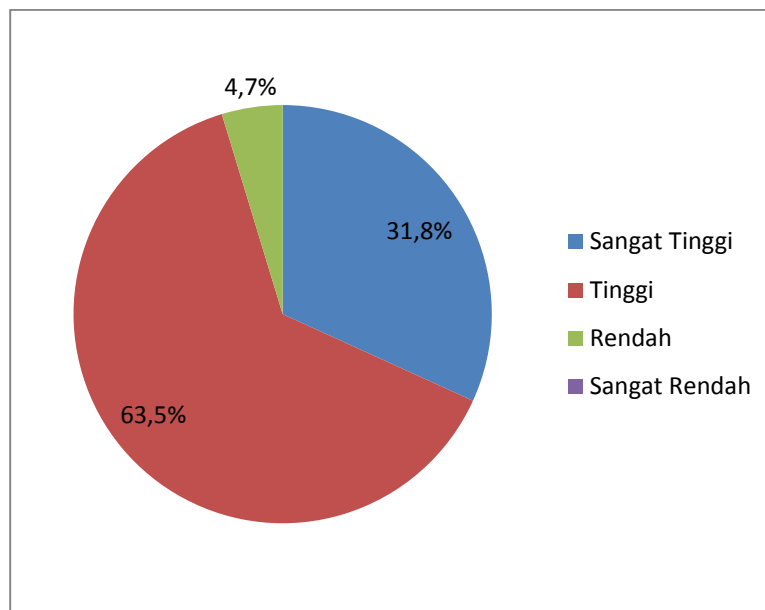
Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Kesadaran akan Kesempatan Bekerja dalam Pelaksanaan praktek kerja lapangan

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya kesadaran siswa akan kesempatan bekerja dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan menggunakan skor ideal tertinggi. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan pemahaman diri siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Jawaban Responden mengenai Kesadaran akan Kesempatan bekerja

No	Jawaban Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	27	31,8
2	Tinggi	54	63,5
3	Rendah	4	4,7
4	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	85	100,0

Berdasarkan tabel 14. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah siswa yaitu 54 siswa, menyatakan bahwa kesadarannya akan kesempatan bekerja dalam kategori tinggi dengan persentase 63,5 %, 27 siswa menyatakan kesadarannya akan kesempatan bekerja dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 31, 8 %. Sedangkan 4 siswa menyatakan kesadarannya akan kesempatan bekerja dalam kategori rendah dengan persentase 4,7 %



Gambar 9. Diagram Kesadaran akan Kesempatan Bekerja Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta

- d. Jawaban Responden mengenai Pengambilan Keputusan Pendidikan dan bekerja.

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengambilan keputusan dalam pendidikan dan kerja siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah 7 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 18 dan skor tertinggi 28.

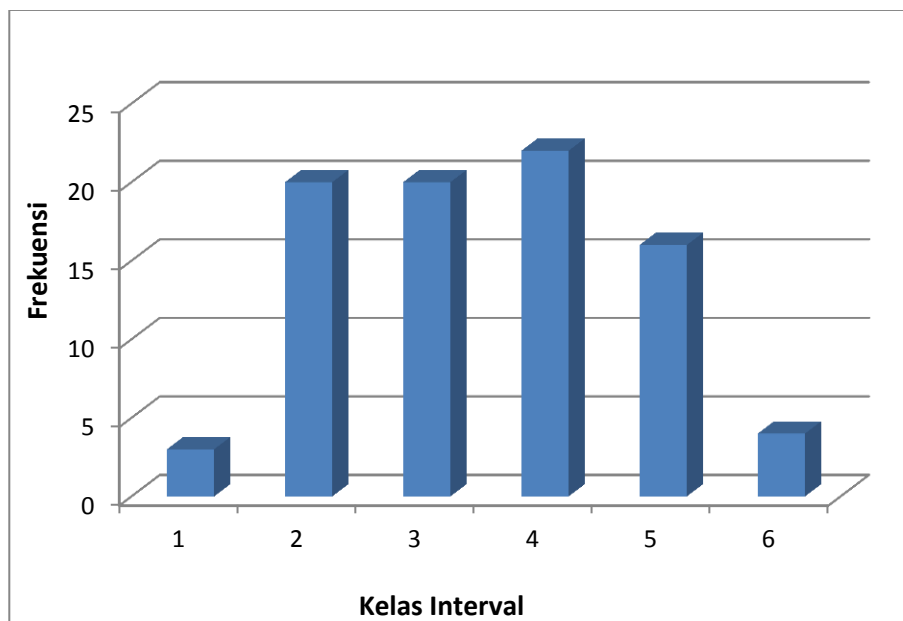
Berdasarkan penyebaran kuesioner, tanggapan responden mengenai pengambilan keputusannya dalam pendidikan dan kerja diperoleh hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 23,4 *Median (Me)* sebesar 23,5 *Modus (Mo)* sebesar 6,8 serta nilai *Standar deviasi (SD)* sebesar 0,7 Adapun perhitungan tersebut

ditampilkan pada lampiran. Penyebaran skor data mengenai pengambilan keputusan dalam pendidikan dan karir dapat disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan dan Kerja.

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif
1	18-19	3	3,5	3,5
2	20-21	20	23,5	27,1
3	22-23	20	23,5	50,6
4	24-25	22	25,9	76,5
5	26-27	16	18,8	95,3
6	28-29	4	4,7	100,0
	Jumlah	85	100,0	

Distribusi frekuensi data pengambilan keputusan dalam pendidikan dan kerja dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut:



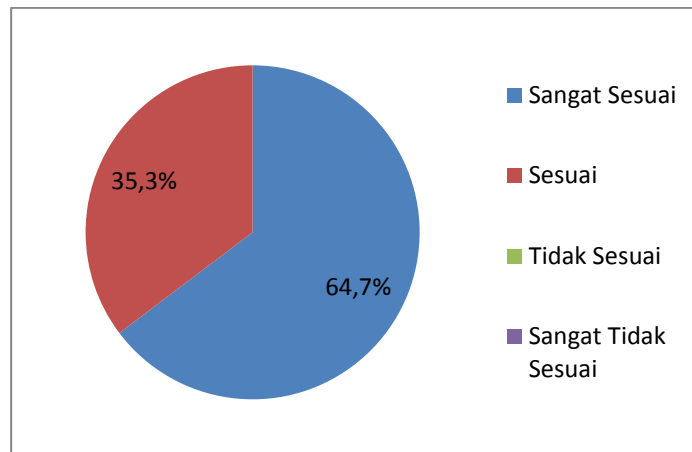
Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan dan Kerja

Untuk mengidentifikasi kecenderungan sesuai dan tidaknyanya pengambilan keputusan dalam pendidikan dan kerja dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan menggunakan skor ideal tertinggi. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan pemahaman diri siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Jawaban Responden Mengenai Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Kerja

No	Jawaban Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Sesuai	55	64,7
2	Sesuai	30	35,3
3	Tidak Sesuai	0	0
4	Sangat Tidak Sesuai	0	0
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 16. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah siswa yaitu 55 siswa, menyatakan bahwa pengambilan keputusannya dalam pendidikan dan kerja dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 64,7 %. Sedangkan 30 siswa menyatakan pengambilan keputusannya dalam pendidikan dan kerja dalam kategori tinggi dengan persentase 35,3 %.



Gambar 11.

Diagram Pengambilan Keputusan Pendidikan dan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta

- e. Jawaban Responden mengenai Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

Jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pembelajaran transisional dan dan pengetahuan akan persyaratan kerja siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah 5 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah 10 dan skor tertinggi 20.

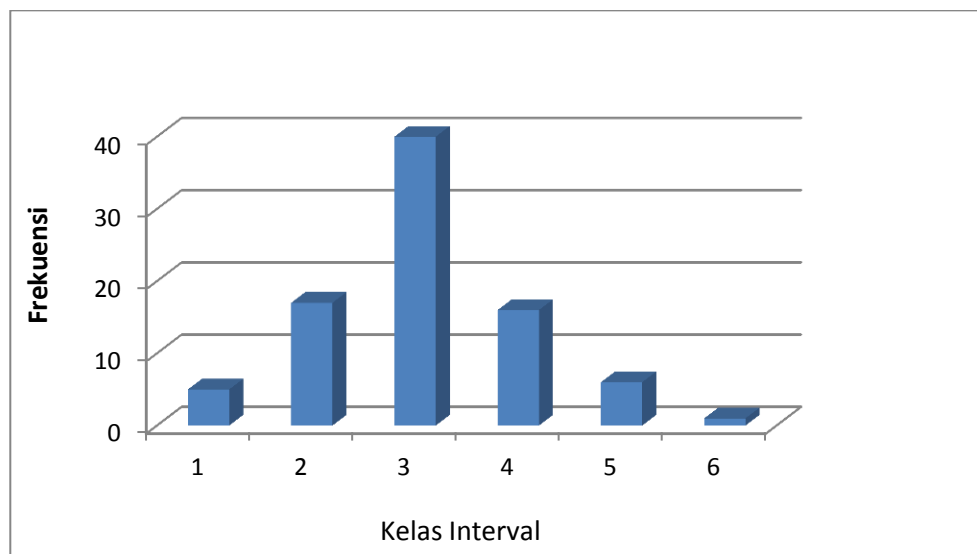
Berdasarkan penyebaran kuesioner, tanggapan responden mengenai pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta diperoleh hasil perhitungan nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 14,6 *Median (Me)* sebesar 7,8 *Modus (Mo)* sebesar 7,8 serta nilai *Standar deviasi (SD)* sebesar 0,9 Adapun perhitungan tersebut ditampilkan pada lampiran. Penyebaran skor data pembelajaran transisional dan pengetahuan

akan persyaratan kerja dapat disajikan ke dalam daftar distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	10-11	5	5,9	5,9
2	12-13	17	20,0	25,9
3	14-15	40	47,1	72,9
4	16-17	16	18,8	91,8
5	18-19	6	7,1	98,8
6	20-21	1	1,2	100,0
	Jumlah	85	100,0	

Distribusi frekuensi data pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

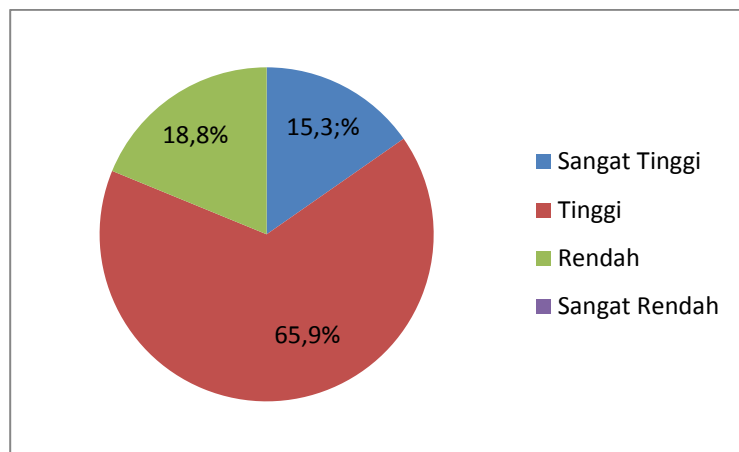
Untuk mengidentifikasi kecenderungan sesuai dan tidaknya pengambilan keputusan dalam pendidikan dan kerja dalam

pelaksanaan praktek kerja lapangan menggunakan skor ideal tertinggi. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan pemahaman diri siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Jawaban Responden mengenai Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

No	Jawaban Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	13	15,3
2	Tinggi	56	65,9
3	Rendah	16	18,8
4	Sangat Rendah	0	0
	Total	85	100,0

Berdasarkan tabel 18. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah siswa yaitu 56 siswa, menyatakan bahwa pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 65,9 %, 16 siswa menyatakan bahwa pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja dalam kategori rendah dengan persentase 18,8 %. Sedangkan 13 siswa menyatakan bahwa pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 13. Diagram Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam suatu pengelolaan atau manajemen praktek kerja lapangan. Evaluasi praktek kerja lapangan adalah untuk melihat kemajuan dan perkembangan praktek kerja lapangan yang dilakukan. agar kegiatan praktek kerja lapangan tetap mengarah pada pencapaian tujuannya. Drs. Sudiraharjo mengungkapkan bahwa kegiatan evaluasi dalam pengelolaanpraktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang melakukan evaluasi adalah kepala sekolah,Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja petugas praktek kerja lapangan serta melakukan tindakan perbaikan dan pengembangan apabila dari hasil pemantauan ditemukan hal yang dirasa menjadi kurang searah atau bahkan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk melakukan penilaian hasil kerja, tindakan perbaikan dan pengembangan dari hasil evaluasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta meliputi komponen-komponen dalam praktek kerja lapangan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pembahasan tentang komponen-komponen tersebut agar lebih sistematis maka disesuaikan dengan alur yang digunakan untuk memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pengelolaan praktek kerja lapangan merupakan bagian dari pengelolaan manajemen. Proses perencanaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dimulai dari analisis kebutuhan siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan membuat asesmen mengenai kebutuhan siswa dalam bentuk angket maupun isian dan diberikan kepada setiap siswa untuk mengisi angket tersebut. Hasil angket dan isian dianalisis oleh konselor untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa yang nantinya dipakai untuk menentukan jenis layanan. Ketepatan konselor dalam menganalisis kebutuhan siswa akan membantu konselor dalam membuat tujuan praktek kerja lapangan. Tujuan praktek kerja lapangan harus searah dengan visi,

misi dan tujuan sekolah yang sejatinya mengarah pada tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan tersebut maka perlu dibuat program-program yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya keprioritasan dalam program praktek kerja lapangan dimana program banyak ditujukan pada kelas XII. Adanya keprioritasan tentunya konselor harus mempersiapkan tempat yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa penentuan program dan tujuan praktek kerja lapangan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa pengelolaan anggaran biaya untuk kebutuhan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tidak dikelola oleh konselor. Apabila konselor memerlukan anggaran, konselor perlu membuat proposal yang akan diberikan pada bagian keuangan sekolah. Namun dalam pengelolaan anggaran untuk keperluan operasional praktek kerja lapangan pihak PKL masih mengalami kekurangan padahal pengelolaan anggaran sangat penting dalam mendukung kegiatan praktek kerja lapangan dan merupakan salah satu akuntabilitas dari layanan praktek kerja lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui penggunaan fasilitas untuk kegiatan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menggunakan fasilitas di luar sekolah seperti

bengkel, perusahaan, PT, dll. Hal ini dikarenakan fasilitas di SMK Negeri 2 Yogyakarta masih kurang memadai.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan meliputi 1) analisis kebutuhan siswa; 2) penetapan tujuan; 3) penetapan anggaran biaya dan fasilitas. Proses perencanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berjalan baik yang ditunjukkan dengan adanya program praktek kerja lapangan yang menjelaskan adanya kegiatan analisis kebutuhan siswa, jenis layanan, dan fasilitas, akan tetapi penetapan anggaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta belum berjalan baik.

b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian dalam pengelolaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dimulai dari pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pembagian tugas di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan sebelum konselor melakukan perencanaan karena pembagian tugas antar konselor akan menjadi acuan dari pembagian tugas untuk konselor sehingga memudahkan konselor dalam menjalankan tugasnya dalam organisasi praktek kerja lapangan dan memberikan layanan kepada sasarannya.

Pembagian tugas ini disesuaikan dengan kemampuan konselor yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta dan ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi dan papan pembagian tugas. Pembagian tugas

tersebut sesuai dengan prinsip pengorganisasian yaitu bekerja sesuai dengan tugas dan tempat masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih wewenang di dalam organisasi ini.

Setelah program kerja ditetapkan maka selanjutnya konselor melakukan sosialisasi cara kerja konselor dan program kerja. Sosialisasi ini sangat penting dalam pengelolaan praktek kerja lapangan karena fungsi dari sosialisasi ini adalah memberitahuakan kinerja dan program yang akan diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, proses sosialisasi kerja konselor dan program kerja dilakukan pada pihak-pihak tertentu seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Proses koordinasi antara konselor dan stakeholder berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan adanya keterlibatan personel sekolah dengan kewenangannya masing-masing akan membantu keberfungsian organisasi praktek kerja lapangan. Pemaparan di atas menunjukan bahwa proses pengorganisasian meliputi 1) pembagian tugas; 2) sosialisasi kerja dan program praktek kerja lapangan; 3) pelibatan personel sekolah yang lain, hal ini dikarenakan dengan adanya pembagian tugas yang ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi dan papan pembagian tugas serta adanya koordinasi antar konselor dan personel lain.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara pemberian bidang kerja diprioritaskan pada siswa kelas XII sedangkan layanan praktek kerja lapangan diprioritaskan untuk siswa kelas X dan XI. Hal tersebut sesuai dengan program praktek kerja lapangan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang memang ada keprioritasan di dalamnya dapat ditunjukkan dengan adanya siswa kelas XII sedangkan untuk siswa kelas X dan XI hanya mendapat bimbingan klasikal.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan konselor memberikan layanan informasi untuk siswa kelas XII yang di dalamnya memuat informasi bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang kerja. Sedangkan siswa kelas XI mendapat layanan penempatan yang memuat penempatan di dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstra kurikuler dan program studi. Selanjutnya siswa kelas X mendapat layanan orientasi yang memuat pemahaman terhadap lingkungan sekolah. Materi layanan yang diberikan untuk setiap tingkatan kelas sesuai dengan program yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil analisis angket maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Yang menunjukkan pelaksanaannya baik sebesar 52 % atau 40 siswa sedangkan pelsaksanaannya sangat baik sebesar 47 %.

Sesuai hasil wawancara dan hasil angket dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang paling terakhir dalam suatu pengelolaan organisasi. Kegiatan evaluasi selain menilai apakah program yang direncanakan sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan hambatan yang terjadi selama kegiatan praktek kerja lapangan. dengan diketahui penghambat dari pelaksanaan kegiatan, maka konselor dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Kegiatan Evaluasi di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan secara *intern* (dalam) dan *ekstern* (luar). evaluasi *intern* dilakukan oleh koordinator PKL dan kepala sekolah, sedangkan untuk kegiatan evaluasi *ekstern* dilakukan oleh pihak dinas pendidikan. Hal yang dinilai adalah kinerja konselor, program kerja, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan praktek kerja lapangan apakah pelaksanaannya sesuai dengan program yang telah dibuat.

Pemaparan diatas memperlihatkan bahwa proses pengawasan terdiri dari 1) penilaian hasil kerja konselor; 2) pengambilan tindakan perbaikan dan pengembangan. Proses evaluasi praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berjalan cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa secara umum kegiatan pengelolaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berjalan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Proses pengorganisasian di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik hal ini dikarenakan dengan adanya pembagian tugas yang ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi PKL dan papan pembagian tugas serta adanya koordinasi antara konselor dengan *stakeholder*.
2. Proses perencanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berjalan dengan baik hal ini dikarenakan dengan adanya pembagian tugas yang ditunjukkan adanya struktur organisasi yang baik dan juga persiapan yang matang sehingga praktek berjalan sesuai yang diharapkan.
3. Proses pelaksanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berjalan baik sesuai dengan program yang telah disusun. Oleh karena pengelolaan dan perencanaan yang baik, sehingga pelaksanaan dapat mencapai harapan yang diinginkan.
4. Proses evaluasi praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah berjalan baik hal ini ditunjukkan dengan adanya penilaian hasil kerja konselor dan kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang peneliti ajukan antara lain :

1. Kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada organisasi praktek kerja lapangan untuk mengelola anggaran
2. Konselor sekolah hendaknya mencatat pengeluaran anggaran secara mendetail

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (1955). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budi S. D. Oetomo. (2002). Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Didin Kurniadin., & Imam Machali. (2013). Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Bandung: AR-Ruzz Media.
- Elfi Mu'awanah., & Rifa Hidayah. (2013). Bimbingan Konseling Islami. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fenti Hikmawati. (2011). Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- ILO. (2011). Panduan Pelayanan bimbingan karir. Diakses dari <http://www.ilo.org/publns>. pada tanggal 22 Februari 2015, jam 17.44 WIB.
- Irham Fahmi. (2012). Manajemen Teori, Kasus dan Solusi. Bandung: Alfabeta cv.
- Nana Sudjana., & Ibrahim. (2012). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta cv
- T. Hani Handoko. (2003). Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Terry , George R., & Rue, Lwslie W. (2005). Dasar-Dasar Manajemen. (Alih bahasa: G. A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2014). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Veithzal Rivai Zainal. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori dan Praktik. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Vincent D. W. Aryanto., et al. (2013). Yogyakarta: PT Kanisius.

Wagiran. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DESKRIPSI DATA PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

A. Menyusun Distribusi Frekuensi

1. Range (R) = Skor tertinggi-Skor terendah
 = 137-98
 = 39

2. Jumlah Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log 85$
 = $1 + 6,4$
 = 7,4 dibulatkan menjadi 8

3. Panjang Kelas = R/K
 = $39/8$
 = 4,9 dibulatkan menjadi 5

4. Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi
1	98-102	11
2	103-107	11
3	108-112	20
4	113-117	15
5	118-122	10
6	123-127	9
7	128-132	6
8	133-137	3
Jumlah		85

5. Tabel Distribusi Frekuensi Relatif

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	98-102	11	13
2	103-107	11	13
3	108-112	20	23
4	113-117	15	18
5	118-122	10	12
6	123-127	9	11

7	128-132	6	7
8	133-137	3	3
Jumlah		85	100

6. Tabel Distribusi Kumulatif Relatif

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif
1	98-102	11	13	13
2	103-107	11	13	26
3	108-112	20	23	49
4	113-117	15	18	67
5	118-122	10	12	79
6	123-127	9	11	90
7	128-132	6	7	97
8	133-137	3	3	100
Jumlah			85	

B. Membuat Histogram

1. Menentukan batas kelas

98-0,5	97,5
(98+102)x0,5	100
(103+107)x0,5	105
(108+112)x0,5	110
(113+117)x0,5	115
(118+122)x0,5	120
(123+127)x0,5	125
(128+132)x0,5	130
(133+137)x0,5	135
98+0,5	98,5

2. Menentukan titik tengah

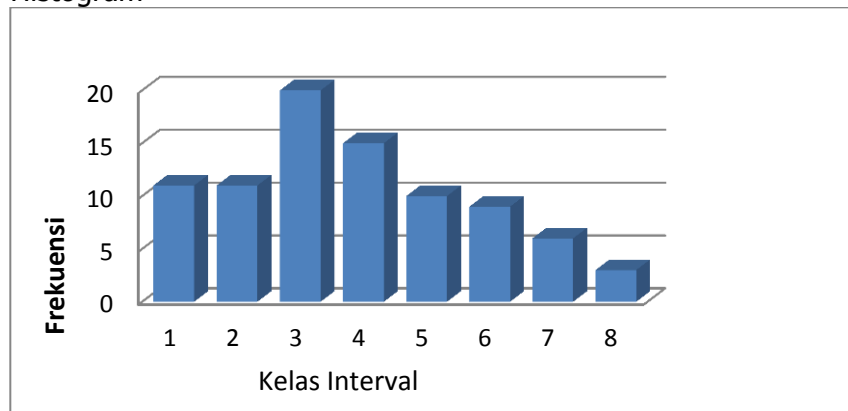
$$\begin{aligned}
 &\text{Titik Tengah} &&= \frac{1}{2} (\text{batas atas} + \text{batas bawah}) \\
 &\text{Titik tengah kelas pertama} &&= \frac{1}{2} (98+102) \\
 &&&= 100 \\
 &\text{Titik tengah kedua} &&= \frac{1}{2} (103+107) \\
 &&&= 105 \\
 &\text{Titik tengah ketiga} &&= \frac{1}{2} (108+112) \\
 &&&= 110
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Titik tengah keempat} &= \frac{1}{2} (113+117) \\
 &= 115 \\
 \text{Titik tengah kelima} &= \frac{1}{2} (118+122) \\
 &= 120 \\
 \text{Titik tengah keenam} &= \frac{1}{2} (123+127) \\
 &= 125 \\
 \text{Titik tengah ketujuh} &= \frac{1}{2} (128+132) \\
 &= 130 \\
 \text{Titik tengah kedelapan} &= \frac{1}{2} (133+137) \\
 &= 135
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Interval	Titik Tengah	Frekuensi
1	98-102	100	11
2	103-107	105	11
3	108-112	110	20
4	113-117	115	15
5	118-122	120	10
6	123-127	125	9
7	128-132	130	6
8	133-137	135	3
Jumlah			85

3. Histogram



C. Menentukan Tendensi Sentral

1. Menghitung Mean

No	Interval	Titik Tengah	Frekuensi	f.x
1	98-102	100	11	1100
2	103-107	105	11	1155

3	108-112	110	20	2200
4	113-117	115	15	1725
5	118-122	120	10	1200
6	123-127	125	9	1125
7	128-132	130	6	780
8	133-137	135	3	405
Jumlah			85	9690

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{9690}{85}$$

$$= 114$$

2. Menghitung Modus

$$Mo = b + p \frac{b1}{b1 + b2}$$

$$= 107,5 + 5 \frac{9}{9 + 4}$$

$$= 110,8$$

3. Menghitung Median

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

$$Md = 112,5 + 5 \left(\frac{\frac{85}{2} - 42}{15} \right)$$

$$= 112,7$$

D. Menentukan Dispersi

No	Interval	Titik Tengah	Simpangan Deviasi (xi-x)	Simpangan Kuadrat
1	98-102	100	-17,5	306,25
2	103-107	105	-12,5	156,25
3	108-112	110	-7,5	56,25
4	113-117	115	-2,5	6,25
5	118-122	120	2,5	6,25
6	123-127	125	7,5	56,25

7	128-132	130	12,5	156,25
8	133-137	135	17,5	306,25
Jumlah			0	1050,0

$$\begin{aligned}\text{Varians} &= \frac{\text{Simpangan Kuadrat}}{n-1} \\ &= \frac{1050}{85-1} \\ &= 12,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{12,5} \\ &= 3,5\end{aligned}$$

E. Menentukan Kategori

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= 35 \times 4 \\ &= 140\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor terendah} &= 35 \times 1 \\ &= 35\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rerata ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\ &= \frac{140 + 35}{2} \\ &= 87,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sd Ideal} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\ &= \frac{140 - 35}{6} \\ &= 17,5\end{aligned}$$

Indikator pelaksanaan bimbingan karir termasuk dalam 4 kategori :

1. Menentukan kategori sangat baik

$$\begin{aligned}\text{Di atas (Mi + 1, 1,5 SD) s.d. (Mi + 3 SD)} \\ &= (87,5 + 1,5 \times 17,5) \text{ s.d. } (87,5 + 3 \times 17,5) \\ &= 113,75 \text{ s.d. } 140 \\ &= 114 \text{ s.d. } 140\end{aligned}$$

2. Menentukan kategori baik

$$\text{Diatas Mi s.d. Mi + 1,5 SD}$$

$$\begin{aligned}
 &= 87,5 \text{ s.d. } 87,5 + 1,5 \times 17,5 \\
 &= 87,5 \text{ s.d. } 113,75 \\
 &= 88 \text{ s.d. } 113
 \end{aligned}$$

3. Menentukan kategori buruk

$$\begin{aligned}
 &\text{Diatas } Mi - 1,5 \text{ SD s.d. } Mi \\
 &= 87,5 - 1,5 \times 17,5 \text{ s.d. } 87,5 \\
 &= 61,25 \text{ s.d. } 87,5 \\
 &= 62 \text{ s.d. } 87
 \end{aligned}$$

4. Menentukan kategori sangat buruk

$$\begin{aligned}
 &Mi - 3SD \text{ s.d. } Mi - 1,5 \text{ SD} \\
 &= 87,5 - 3 \times 17,5 \text{ s.d. } 87,5 - 1,5 \times 17,5 \\
 &= 35 \text{ s.d. } 61,25 \\
 &= 35 \text{ s.d. } 62
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan 4 kategori dapat diketahui posisi pelaksanaan bimbingan karir tersebut sebagai berikut :

No	Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
1	114-140	40	47,1	Sangat Baik
2	88-113	45	52,9	Baik
3	62-87	0	0	Buruk
4	35-61	0	0	Sangat Buruk
	Total	85	100	



ANGKET UNTUK SISWA

PENGELOLAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI SMK MEGERI 2 YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

YUSRI RIDOLF BUA

11503249016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

Yogyakarta, 8 Mei 2015

Kepada

Adik-adik siswa

SMK Negeri 2 Yogyakarta

Di tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan bimbingan karir di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Untuk itu saya mohon bantuan anda untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini. Angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah sesuai dengan keadaan dirik anda sebenarnya. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda atau nama baik anda di sekolah. Atas bantuan aanda, saya sampaikan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan dari kebaikan anda. Amin

Yogyakarta, 8 Mei 2015

Hormat saya

Yusri Ridolf Bua

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menjawab pertanyaan, isilah identitas anda pada titik-titik yang tersedia di bawah ini :

Nama Lengkap : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

2. Berdoalah sesuai keyakinan anda sebelum mengisi angket ini
3. Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya
4. Mohon diisi dengan keadaan yang sebenar-benarnya pada diri anda.
5. Untuk menjawab pernyataan, berilah tanda check (v) pada kolom yang tersedia

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

6. Sebelum angket dikumpulkan, silahkan anda mengecek kembali untuk memastikan setiap pernyataan telah terisi.

Angket Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Pemahaman Diri					
1	Saya mendapatkan layanan Praktek Kerja Lapangan yang sesuai dengan jurusan yang saya tempuh				
2	Saya selalu memperbaiki kekurangan yang dapat menghambat masa depan				
3	Saya mengetahui bakat dan minat yang saya miliki				
4	Saya memahami kemampuan di bidang teknik mesin yang harus saya kembangkan lagi				
5	Saya memiliki kemampuan di bidang teknik mesin yang harus saya kembangkan				
6	Saya berusaha menjauh dari pilihan-pilihan yang tidak mencerminkan potensi ataupun kapasitas saya				
7	Saya semangat untuk konsultasi mengenai praktek baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran				
8	Saat ini kesetaraan pekerjaan antara laki-laki dan peran perempuan dalam dunia kerja telah mengalami kemajuan				
9	Saya memilih praktek sesuai dengan kompetensi				

Pengenalan Lingkungan					
10	Keluarga mengarahkan saya untuk mencapai pekerjaan yang saya inginkan				
11	Dalam lingkungan keluarga, saya belajar dasar-dasar tentang akhlak, etika, sosialisasi, pergaulan dan dasar-dasar akademik				
12	Dalam lingkungan masyarakat, saya belajar bermasyarakat, berorganisasi, dan belajar berkarir				
13	Untuk dapat sukses dalam dunia kerja dibutuhkan kepribadian yang kuat serta keterampilan bersosialisasi yang bagus di masyarakat				
14	Dalam lingkungan sekolah saya berperan sebagai pelajar yang mengembangkan diri secara lebih mendalam pada bidang-bidang akademik dan nonakademik				
15	Sekolah merupakan lingkungan yang menunjang perkembangan bakat saya				
16	Saya memahami bagaimana cara memilih lokasi yang baik dan sesuai dengan usaha yang perlu dikembangkan				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
17	Saya tidak perlu mencari pekerjaan, pekerjaan akan mencari saya jika saya terampil				
18	Bidang ilmu yang saya tekuni tidak bertentangan dengan nilai moral yang ada dalam masyarakat				
Kesadaran akan Kesempatan Bekerja					
19	Saya mengikuti perkembangan teknologi yang sedang ada saat ini				
	Kegiatan praktek menambah wawasan saya akan kerja yang sedang berlangsung saat ini				
20	Kegiatan praktek menambah wawasan saya akan kerja yang sedang berlangsung saat ini				
21	Bekerja untuk diri sendiri memiliki kepuasan pribadi, kemerdekaan, pendapat, keamanan kerja, status, dan fleksibilitas yang bisa kita kendalikan sendiri				
22	Keterampilan dalam pengelasan, kerja bangku dan permesinan adalah keterampilan utama dalam bidang teknik mesin				
23	Saya mengikuti pelatihan/kursus di luar kegiatan sekolah				

Pengambilan Keputusan Pendidikan dan praktek					
24	Saya berlatih keterampilan mengelas, kerja bangku, dan permesinan untuk meningkatkan kapasitas saya dalam bidang teknik mesin				
25	Tujutan pendidikan SMK adalah mempersiapkan lulusan untuk bekerja				
26	Saya memilih pendidikan SMK karena saya ingin mempunyai kompetensi keahlian yang dibutuhkan untuk bekerja setelah lulus nanti				
27	Setelah lulus saya akan bekerja sesuai dengan bakat dan minat saya				
28	Jika ada informasi baru tentang perkembangan teknologi saya langsung mencari tahu lebih lanjut				
29	Saya mendapat dukungan dari keluarga dalam mengambil keputusan karir yang akan ditempuh				
30	Saya memilih pendidikan di SMK atas dasar keinginan sendiri				
Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja					
31	Pilihan pekerjaan yang akan saya pilih sesuai dengan situasi pasar kerja				
32	Saya memiliki beberapa keterampilan yang prioritasnya relevan dengan pasar kerja				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
33	Keterampilan yang saya miliki diperoleh dari bekerja dengan keluarga				
34	Saya bisa menulis surat lamaran dan riwayat hidup dengan baik				
35	Saya telah mempelajari bagaimana cara berwawancara, dan saat ini saya sudah siap untuk melakukan wawancara dengan perusahaan				



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 2089/H34/PL/2015

08 September 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan , bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Yusri Ridolf Bua	11503249016	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Zainur Rofiq, M.Pd.

NIP : 19640203 198812 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan September 2015 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2962
5533/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/139/9/2015 Tanggal : 9 September 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : YUSRI RIDOLF BUA
No. Mhs/ NIM : 11503249016
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Zainur Rofiq
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGELOLAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 9 September 2015 s/d 9 Desember 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

YUSRI RIDOLF BUA



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 10-9-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/139/9/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAK. TEKNIK** Nomor : **2089/H34/PL/2015**
 Tanggal : **8 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YUSRI RIDOLF BUA** NIP/NIM : **11503249016**
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENGLOLAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **9 SEPTEMBER 2015 s/d 9 DESEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Birc Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **9 SEPTEMBER 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Puji Astuti, M.Si
 NIP. 19690525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAK. TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN